BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konservasi Lingkungan adalah program perhutani atau pengelola Gunung Puntang Kabupaten Bandung yang bertujuan menjaga dan melestarikan alam serta ekosistem lingkungan hutan sebagai sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan di masa sekarang dan di masa yang akan datang dengan *tagline* "Konservasi Berkelanjutan Untuk Kesejahteraan Jangka Panjang Umat Manusia". Konservasi Lingkungan juga sebagai bentuk sosialisasi kepada masyarakat, pendaki gunung dan elemen-elemen terkait dalam menciptakan kesadaran berlingkungan, kesadaran untuk bersama-sama menjaga dan menlestarikan lingkungan hutan sebagai penyangga keseimbangan kehidupan manusia di muka bumi. Dimana pada program Konservasi Lingkungan ini terdapat banyak sekali kegiatan didalamnya yaitu seperi konservasi owa jawa, konservasi macan tutul, edukasi pelestarian lingkungan kepada masyarakat sekitar dan pembelajaran tentang pemanfaatan hutan dan lingkungan dengan baik dan bijak.

Konservasi Lingkungan di Gunung Puntang ini digagas oleh Perum Perhutani sebagai media komunikasi untuk sosialisasi dan edukasi kepada pengunjung wisata Gunung Puntang dan pendaki gunung yang melakukan aktifitasnya di lingkungan Gunung Puntang agar mengetahui dan memahami konsep serta adanya program Konservasi Lingkungan ini

sebagai sosialisasi kepedulian terhadap lingkungan, karena banyaknya kasus atau penyimpangan prilaku baik dari pengunjung dan pendaki gunung saat melakukan aktifitasnya di Gunung Puntang yang mengakibatkan rusaknya lingkungan, ekosistem maupun terganggunya habibat satwa dilindungi, maka pengelola Gunung Puntang membuat Program ini sebagai sarana edukasi dan sosialisasi untuk lebih sadar akan lingkungan gunung sehingga penggunaannya maupun pemanfaatan sumber daya alamnya dapat digunakan dengan baik dan bijak oleh siapapun yang berkunjung dan melakukan kegiatan di Gunung puntang.

Konservasi juga adalah upaya pelestarian lingkungan, tetapi tetap memperhatikan manfaat yang dapat diperoleh pada saat itu dengan tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan dimasa depan. Menurut UU No. 4 Tahun 1982, konservasi sumber daya alam adalah pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan bagi sumber daya terbaru menjamin kesinambungan untuk persediannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman.

Konservasi juga dapat dipandang dari segi ekonomi dan ekologi dimana konservasi dari segi ekonomi berarti mencoba mengalokasikan sumber daya alam untuk sekarang, sedangkan dari segi ekologi, konservasi merupakan alokasi sumberdaya alam untuk sekarang dan masa yang akan datang. Karena secara tidak langsung Program Konservasi Lingkungan ini juga bisa menjadi sarana promosi Gunung Puntang dengan adanya

konservasi owa jawa dan macan tutul yang bisa menjadi pontensi penelitian di masa yang akan datang dan menarik banyak wisatawan untuk lebih mengetahui dan menambah wawasan seputar Konservasi Lingkungan yang terdapat di Gunung Puntang Kabupaten Bandung.

Program Konservasi Lingkungan ini juga sesuai dengan Undang – Undang No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya yang bertujuan untuk (1) Tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan. Hidup sebagai tujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya. (2) Terkendalinya pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. (3) Terwujudnya manusia indonesian dengan pembina lingkungan hidup. (4) Terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang, dan (5) Terlinduginya negara terhadap dampak kegiatan di luar wilayah negara yang meyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Konservasi Lingkungan dapat dilakukan dengan pendekatan pemanfaatan, penelitian dan juga perlindungan. Perlindungan yang saling berkaitan yang juga tidak meninggalkan aspek manfaat dan penelitian didorong agar pemanfaatan dapat lestari dan berlanjut. Perlindungan dapat dijabarkan sebagai usaha pengelolaan, legislasi, perjanjian internasional, dan sebagainya. Dalam pemanfaatan sering direncanakan untuk program-program manfaat bagi masyarakat, berbagai komoditi perdagangan, wisata dan jasa ekowisata. Sedangkan pada penelitian meliputi penelitian dasar pada keragaman spesies, genetic, ekosistem, dan juga perilaku dan ekologi.

Dengan ini diharapkan akan bisa terwujud pemanfaatan berkelanjutan dengan pertanian organik, terwujud konsensi konservasi, dan kolaborasi dengan berbagai pihak.

Ada tiga aspek penting dalam sebuah pengelolaan sumber daya alam, yaitu eksplorasi, eksploitasi, dan konservasi. Untuk menciptakan sistem pengelolaan Sumber daya hayati yang partisipatif dan berbasis masyarakat maka ada beberapa komponen yang seyogyanya dapat dijadikan target pelaksanaan, yaitu: (1) Pola penguasaan sumber daya hayati (*resource tenure*) (2) Peningkatan kemampuan (*capacity building*) (3)Pelestarian lingkungan (*environment conservation*). Dan (4) Pengembangan usaha berkelanjutan (*sustainable livelihood development*)

Karena krisis lingkungan yang sekarang kita rasakan akibatnya adalah karena kehidupan manusia sudah melebihi daya dukung lingkungan tempat kita hidup. Prinsip keberlanjutan ini meliputi: konservasi (*conservation*), pendaurulangan (*recycling*), penggunaan sumber daya yang dapat dibarukan (*renewable resource use*), pengendalian populasi (*population control*) dan restorasi (*restoration*). Prinsip keberlanjutan ini sebenarnya dapat kita pelajari dari alam secara langsung yaitu pada ekosistem alam.

> “Menurut Grumble, pengelolaan kawasan ekosistem dilakukan dengan memadukan berbagai pengetahuan ilmiah tentang proses-proses ekologi dalam kerangka sosial politik dan nilai-nilai yang kompleks dengan tujuan untuk melindungi integritas ekosistem lokal dan sinambung dalam jangka panjang. Grumble secara lebih jauh juga mengientifikasi 10 tugas dominan dalam pengelolaan ekosistem, yakni 1) Jenjang sistem keanekaragaman, 2) Pengetahuan batas ekologi, 3) Integritas

> ekologi, 4) Sistematika riset dan koleksi data, 5) Monitoring, 6) Manajemen adaptif, 7) Kerja sama antar sector, 8) Perubahan organisasi, 9) Manusia sebagai komponen ekosistem, dan 10) Nilai manusia dalam mencapai tujuan" (dalam Supriatna, 2008: 50).

Dari banyaknya penjabaran cara dan manfaat dari program konservasi lingkungan ini, ada beberapa masalah yang juga timbul yaitu seperti minimnya pengetahuan pengunjung tentang pengertian konservasi lingkungan serta kesadaran untuk melestarikan lingkungan yang masih rendah, terbukti dengan masih banyaknya sampah dan prilaku menyimpang dari para pengunjung yang mencerminkan tidak adanya rasa kepedulian terhadap pelestarian alam dan hutan seperti dalam program Konservasi Lingkungan ini. Pengunjung masih sering berprilaku negatif dengan membuang sampah sembarangan, merusak tumbuhan dan ekosistem di Gunung Puntang.

Proses sosialisasi Program Konservasi Lingkungan ini dilakukan beberapa tahap, dari mulai pemberian informasi kepada pengunjung yang juga bertahap dan menggunakan beberapa media yang dimiliki oleh pengelola wisata Gunung Putang, diantaranya adalah spanduk, brosur dan kantor yang sekaligus pusat informasi mengenai Program Konservasi Lingkungan. Kemudian ada tahap edukasi atau pemberian materi kepada pengunjung atau masyarakat sekitar tentang manfaat dan fungsi adanya Program Konservasi Lingkungan ini, seperti menanam bibit pohon bersama masyarakat sekitar dan menonton hasil dokumentasi penangkaran atau

rehabilitasi hewan langka di Gunung Puntang yang dilakukan di pusat informasi konservasi.

Pengunjung adalah seseorang yang datang ke suatu tempat dan melakukan kegiatan tertentu untuk tujuan-tujuan tertentu di tempat-tempat yang memilik daya tarik seperti tempat wisata dan lainnya.

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi.selanjutnya mulyana mengemukakan persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lain (Mulyana 2000:168).

Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penghlihatan, pendengaran, penghayatan, persaan, dan penciuman. kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang untik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan mengahasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barangkali berbeda dari kenyataannya (Thoha, 2000:124)

Persepsi merupakan proses yang menggabungkan dan mengorganisir data data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar dengan diri

kita sendiri. Dan didalam mempersepsi keadaan sekitar maka kita harus melibatkan indra kita maka akan lahir sebuah argumen yang berasal dari informasi yang dikumpulkan dan diterima oleh alat reseptor sensorik kita sehingga kita dapat menggabungkan atau mengelompokkan data yang telah kita terima sebelumnya melalui pengalaman awal kita.

Persepsi menurut Mulyana (2007: 181) adalah sebagai berikut:

> "Proses pemahaman atau pemberian makna terhadap suatu rangsangan yang diperoleh melalui stimuli eksternal baik objek maupun manusia. Persepsi meliputi pengindraan (sensasi) melalui alat-alat indra manusia (indra peraba, indra penglihat, indra pencium, indra pengecap, dan indra pendengar), atensi dan interpretasi" (Deddy Mulyana 2007:181)

Seperti Program Konservasi Lingkungan ini yang terdapat di Gunung Puntang Kabupaten Bandung yang menurut pendapat sebagian pengelola mengatakan jika Gunung Puntang memiliki program konservasi yang dipilih langsung dan satu-satunya area konservasi yang cocok untuk pengembangan owa jawa, lalu menjadi habibat hewan langka seperti macam tutul dan memiliki mata air asli dari gunung sehingga hal ini dapat pula menarik minat wisata dan pendakian gunung ke Gunun puntang ini. Penjelasan ini merupakan persepsi dari pengelola tentang Program Konservasi Lingkungan di Gunung Puntang Kabupaten Bandung.

Peneliti ingin mengetahui persepsi pengunjung tentang Program Konservasi Lingkungan tersebut dengan persepsi yang bersifat dugaan karena pada dasarnya data yang kita peroleh melalui penginderaan tidak pernah lengkap, sehingga kita sering melakukan dugaan atau langsung

melakukan penyimpulan bahwa Program Konservasi Lingkungan tersebut dapat menjadi media efektif dan sarana sosialisasi terhadap kesadaran melestarikan lingkungan. Dengan sensasi dan persepsi dalam komunikasi intrapersonal seseorang dapat menerima informasi, mengolahnya, menyimpannya, dan menghasilkannya kembali.

Segala bentuk informasi penyampaian pesan yang ada dilingkungan sekitar diproses melalalui komunikasi dengan menggunakan alat indra yang menghasilkan informasi dan menafsirkan pesan. Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang ini berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan, dia berbicara pada dirinya sendiri, berdialog dengan dirinya sendiri, dia bertanya kepada dirinya sendiri, dan dijawab oleh dirinya sendiri, sehingga terjadinya persepsi dan proses pemberian makna pada sensasi. Persepsi atau cara pandang kita terhadap sesuatu akan menentukan jenis dan kualitas komunikasi yang kita lakukan,

Dengan adanya sensasi, atensi dan interpretasi adalah tahapan-tahapan yang dilalui untuk menghasilkan persepsi, semakin sama persepsi setiap orang, maka semakin efektif komunikasi yang dilakukan. Oleh karena itu penelitin ingin mengetahui persepsi pendaki gunung tentang Program Konservasi Lingkungan tersebut. Karena dengan persepsi-persepsi yang ada pada diri seseorang akan mempengaruhi proses komunikasi yang dilakukan, karena itu berfikirlah positif dan obyektif dalam memandang sesuatu.

Dengan adanya Program Konservasi Lingkungan ini, menjadi salah satu media efektif dan sarana sosialisasi untuk kesadaran melestarikan lingkungan, program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para pengunjung untuk melestarikan alam dan lingkungan di Gunung Puntang. Konservasi Lingkungan juga merupakan kegiatan komunikasi yang bisa berdampak baik. Menimbulkan adanya persepsi dengan menggunakan komunikasi intrapersonal, kita dapat berinteraksi dengan kejadian-kejadian yang ada disekeliling kita dan memberikan kesan, tanggapan, penilaian dan persepsinya.

Uraian permasalahan di atas akan memberikan dan memunculkan banyak persepsi dikalangan para pendaki gunung, persepsi para pengunjung yang berbeda-beda inilah yang akan menarik dan menjadi perhatian peniliti dengan judul "Persepsi Pengunjung Tentang Program Konservasi Lingkungan Di Gunung Puntang Kabupaten Bandung".

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan makro sebagai berikut, **"Bagaimana Persepsi Pengunjung Tentang Program Konservasi Lingkungan Di Gunung Puntang Kabupaten Bandung?"** untuk lebih rincinya permasalahan penelitian ini dapat diuraikan pada masalah mikro di bawah ini.

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merumuskan pernyataan mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana **Sensai** Pengunjung Tentang Program Konservasi Lingkungan Di Gunung Puntang Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana **Atensi** Pengunjung Tentang Program Konservasi Lingkungan Di Gunung Puntang Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana **Interpretasi** Pengunjung Tentang Program Konservasi Lingkungan Di Gunung Puntang Kabupaten Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaksan tentang Persepsi Pengunjung Tentang Program Konservasi Lingkungan Di Gunung Puntang Kabupaten Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui pertanyaan yang telah disusun pada rumusan masalah. Tujuan penelitian menunjukan apa yang akan dicapai dan apa yang akan terjadi dari fenomena yang diuji, yang pada akhirnya tujuan akan digunakan sebagai rujukan untuk merumuskan hasil dan kesimpulan peneliti.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui **Sensasi** Pengunjung Tentang Program Konservasi Lingkungan Di Gunung Puntang Kabupaten Bandung
2. Untuk Mengetahui **Atensi** Pengunjung Tentang Program Konservasi Lingkungan Di Gunung Puntang Kabupaten Bandung
3. Untuk Mengetahui **Interpretasi** Pengunjung Tentang Program Konservasi Lingkungan Di Gunung Puntang Kabupaten Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis berharap agar penelitian ini dapat menjadi variasi ilmu dan mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi tentang konteks komunikasi intrapersonal yang terdapat dalam persepsi serta informasi yang ada pada teori ini, pengaplikasiannya dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan baru terhadap ilmu komunikasi.

Selain itu juga diharapkan berguna dalam memecahkan permasalahan yang ada pada objek penelitian yang berhubungan dengan Persepsi Pengunjung Tentang Program Konservasi Lingkungan Di Gunung Puntang Kabupaten Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis adalah untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah pada objek yang akan diteliti di antaranya sebagai berikut :

- **Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, pengetahuan dan wawasan khususnya bagi peneliti mengenai persepsi Pengunjung tentang program konservasi lingkungan di gunung puntang kabupaten bandung, dan bagi siapapun yang tertarik dengan penelitian ini.

- **Bagi Universitas (UNIKOM)**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu untuk pengembanggan disiplin Ilmu Komunikasi, khususnya bagi mahasiswa UNIKOM secara umum dan mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi khususnya sebagai *literature* bagi penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan kajian yang sama.

- **Bagi Masyarakat Umum**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan umum dan bahan evaluasi yang memperluas wawasan masyarakat mengenai persepsi pengunjung tentang program konservasi lingkungan di gunung puntang kabupaten bandung, khususnya yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.